PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC SISWA KELAS X SURVEY DAN PEMETAAN SEMESTER I SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016 (*IMPROVING THE ABILITY OF DISCOURSE LISTENING THROUGH THE APPLICATION OF CIRC LEARNING MODEL OF THE FIRST SEMESTER OF GRADE TENTH STUDENTS OF SURVEY AND MAPPING OF SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA OF 2015/2016 ACADEMIC YEAR*

Supardi

SMK Negeri 1 Palangka Raya Jl. Tambun Bungai No.77, Palangka Raya

Abstract

Improving The Ability of Discourse Listening Through The Application of CIRC Learning Model of The First Semester of Grade Tenth Students of Survey and Mapping Of SMK Negeri 1 Palangka Raya of 2015/2016 Academic Year. *The Purpose of this research is to determine the existence of activity and understanding of students 'awareness, and students' response to the material listening discourse through the application of CIRC model in class X Survey and mapping of semester I of SMK Negeri 1 Palangka Raya Academic year 2015/2016. This research was conducted by using classroom action research method which was conducted according to qualitative approach using Kammis and Mc. Taggrat which includes 4 steps, they are: (1) Preparation of action, (2) Action plan, (3) action observation, (4) reflection on the action undertaken. The instruments used in this research are observation sheets, questionnaires, values, and evaluation. The results of this research showed that, students' understanding of the CIRC learning model increased seen from the average value of student evaluation in cycle I: 69.69 and increased in cycle II with an average of 77.27. Student activity using CIRC learning model has been good, seen from the average of cycle I: 2.52 increased to 2.81 in cycle II. Students' response to CIRC Learning model is positive, because it can create interaction between student and teacher. Thus, the CIRC learning model can make students more active in teaching and learning process on the material listening to the discourse with the value of classical mastery by 78.78%.*

Key words: *improvement, discourse, CIRC*

Abstrak

Peningkatan Kemampuan Menyimak Wacana melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas X Survey dan Pemetaan Semester I SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa, serta respon siswa terhadap materi menyimak wacana melalui penerapan model CIRC di kelas X Survey dan Pemetaan semester I SMK Negeri 1 Palangkaraya tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode*

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menurut pendekatan kualitatif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang mencakup 4 langkah, yaitu: (1) penyusunan tindakan, (2) rencana tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi atas tindakan yang dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan, angket, nilai, dan soal evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemahaman siswa terhadap model pembelajaran CIRC meningkat dilihat dari rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus I 69,69 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 77,27. Aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC sudah baik, dilihat dari rata-rata siklus I 2,52 meningkat menjadi 2,81 pada siklus II. Respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC positif, karena dapat menciptakan interaksi antarsiswa maupun siswa dan guru. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat membuat siswa lebih ikut aktif dalam proses belajar mengajar pada materi menyimak wacana dengan nilai ketuntasan secara klasikal 78,78%.
Kata-kata kunci: *peningkatan, wacana, CIRC*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, untuk mencapai tujuan hidup. Baik tujuan dalam bidang sosial maupun bidang nonsosial. Bidang sosial selalu menggunakan bahasa sebagai alat interaksi antarmanusia. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasa yang baik sangat diperlukan bagi setiap manusia. Untuk memperoleh kemampuan bahasa yang baik pun diperlukan belajar bahasa secara baik pula.

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses berpikir yang didasari bahasa. Keterampilan berbahasa adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan dengan jalan praktik dan berlatih. Melatih keterampilan berarti melatih keterampilan/kemampuan berpikir. Kegiatan menyimak yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari mencapai 45% jika dibandingkan dengan berbicara yang hanya 30%, kegiatan membaca 10%, dan kegiatan menulis 5%, menyimaklah yang sering dilakukan manusia (Tarigan, 1987: 129).

Agar siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sudah tentu mereka harus memiliki keterampilan berbahasa, dalam hal ini keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam membaca, keterampilan dalam berbicara, dan keterampilan dalam menulis. Berkaitan dengan empat keterampilan tersebut, siswa harus kaya akan perbendaharaan kata.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menyimak mutlak dilakukan karena mata pelajaran dapat disampaikan melalui ceramah, terutama untuk ilmu-ilmu sosial, khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi aspek membaca, kosakata, struktur, menulis, menyimak, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.

Untuk memanfaatkan kondisi yang kuat diperlukan latihan menyimak sebagai upaya membina dan mengembangkan kemampuan menyimak. Sebelum siswa terampil berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi, banyak guru yang tidak mengetahui hal itu. Mereka ada yang beranggapan bahwa menyimak sudah dilakukan siswa dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak perlu dilakukan latihan secara khusus.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Palangka Raya, diketahui bahwa sekolah tersebut juga mempelajari wacana dialog dan wacana uraian. Oleh karena itu, untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa SMK Negeri 1 Palangka Raya terhadap wacana dialog dan menyimak wacana uraian, maka alternatif cara pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa ini dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Menurut Stevens & Slavin (1995), penerapan ini dilakukan karena pembelajaran CIRC dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan siswa membaca dan menulis melalui wacana/kliping untuk menemukan ide pokok dan siswa dapat memberikan tanggapan terhadap ide pokok dan materi tersebut. Hal ini berarti bahwa aktivitas siswa pun akan meningkat karena pada model pembelajaran CIRC diharapkan siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri melalui ide pokok yang mereka temukan melalui wacana/kliping yang diberikan oleh guru.

Cara pembelajaran CIRC yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyimak antara lain guru maupun siswa bisa membawakan berbagai macam media gambar, wacana/kliping tentang materi yang ada di majalah/koran dan didapat dari internet yang dapat dipahami oleh siswa. Siswa diharapkan dapat menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap ide pokok tersebut, dengan kata lain siswa memperoleh pengetahuannya melalui pengalaman sendiri. Hal ini sesuai dengan hakikat dari pembelajaran kooperatif itu sendiri bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapat melalui pendalamannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Wacana dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas X Survey dan Pemetaan Semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2015/2016".

Berdasarkan judul penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Penelitian ini hanya dibatasi pada aspek kemampuan menyimak wacana dialog dan wacana uraian serta perbedaan kemampuan wacana di kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menyimak wacana dialog dan wacana uraian yang ada pada kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menyimak wacana pada siswa kelas X Survay dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah aktivitas siswa kelas X Survay dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana?
3. Bagaimana respon siswa kelas X Survay dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016 terhadap model pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan model pembelajaran CIRC.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada menyimak wacana pada siswa kelas Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC pada siswa kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau jawaban sementara dari penelitian yang masih perlu pembuktian kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu, penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa dalam menyimak wacana kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pengajaran menyimak di sekolah. Pengembangan teori dimaksud dapat berupa bahan, pendekatan, metode, maupun evaluasi pengajaran menyimak.
2. Sebagai salah satu landasan untuk melakukan perbaikan kualitas proses belajar-mengajar bahasa Indonesia, khusus dalam aspek menyimak.
3. Memberikan informasi tentang kemampuan menyimak siswa yang diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan yang diteliti.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipilih berdasarkan alasan untuk mengkaji keadaan alamiah siswa yang memiliki hasil belajar rendah ketika mempelajari materi menyimak wacana. Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66-67) yang dalam pelaksanaannya mencakup empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.

Metode penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar 1.

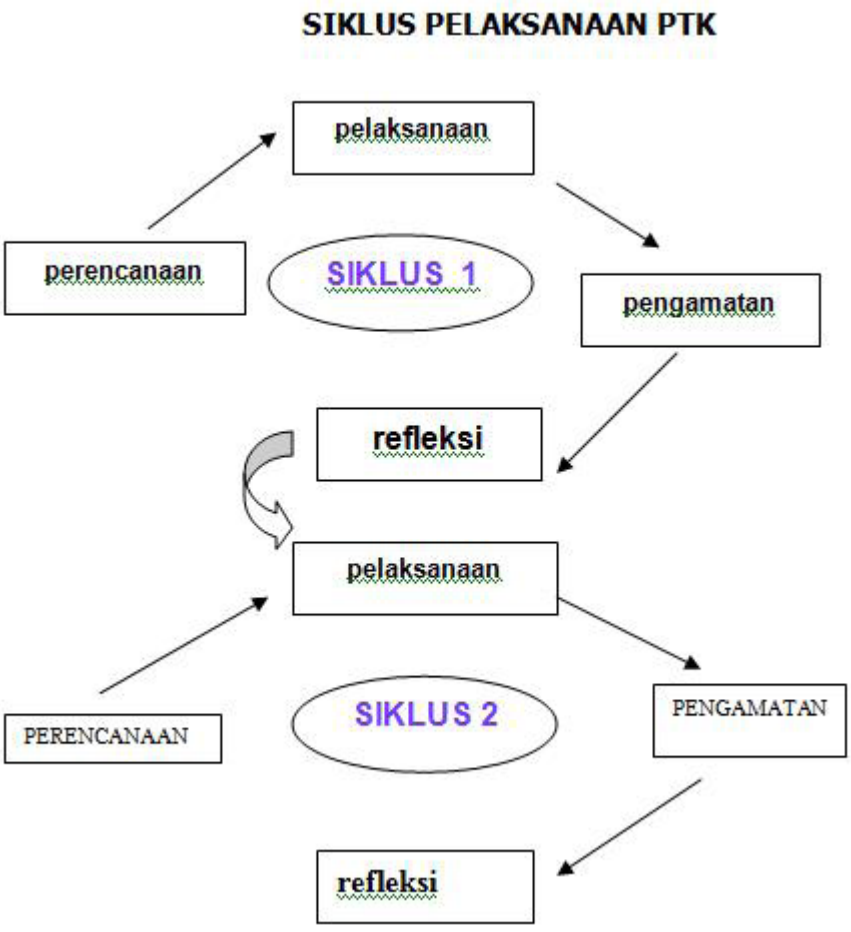

Model Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran CIRC merupakan jenis atau model pembelajaran kooperatif, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan membangun peserta didik untuk membaca dan menemukan ide pokok berdasarkan materi yang dibaca berupa kliping/ wacana. Model CIRC yang dilakukan karena memiliki karakteristik, kemajuan pemahaman belajar dalam mencari jalan keluar bagi masalah tersebut. Kemajuan sikap siswa yang positif dalam belajar mengajar, serta menambah rasa senang dalam belajar (Stevens & Slavin, 1995).

Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran CIRC. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar serta membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang sama heterogen. Fase ini diikuti oleh memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, seringkali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya memberikan kesempatan siswa bekerjasama saling membaca dan menuliskan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kerja. Tahap ini diikuti dengan mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. Selanjutnya guru membuat kesimpulan bersama yang telah disajikan saat itu dan

mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari. Fase terakhir meliputi menutup pelajaran (Stevens & Slavin, 1995).

Tabel 1.
Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Fase	Kegiatan guru dan siswa
Fase 1	Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
Fase 2	Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
Fase 3	Siswa berkerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kerja.
Fase 4	Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
Fase 5	Guru dan siswa membuat simpulan bersama.
Fase 6	Penutup

Penerapan Model CIRC pada Konsep Menyimak

Menyimak merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK yang dapat dicoba dikembangkan model pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Dalam model pembelajaran CIRC, guru hanya berperan menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog, mengembangkan bahan pelajaran sehingga dapat menjawab permasalahan pokok yang terjadi di dalam tubuh. Siswa harus mampu mengembangkan pengetahuan di benaknya sendiri, mencapai dan mengkaji peran siswa serta mencoba menjawab permasalahan pokok yang ada.

Perencanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan dan memperoleh gambaran umum tentang subjek penelitian, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta instrumen yang diperlukan untuk penelitian siklus I dan pelaksanaan siklus berikutnya tergantung pada hasil refleksi siklus I, selanjutnya akan diberikan evaluasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan meliputi.

1. Soal-soal evaluasi tentang materi-materi menyimak untuk siswa kelas X survey dan pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016 untuk tiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.
3. Lembar observasi untuk respon siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam Penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang akan mengajar siswa sebagai subjek, dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses belajar-mengajar guru menggunakan model pembelajaran CIRC dan melakukan kegiatan pengamatan dengan panduan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Observasi Tindakan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat dan pencatat yang akan mengamati dan mencatat segala kegiatan belajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Sasaran pengamatan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan model CIRC. Hasil pengamatan akan digunakan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan mengajar pada siklus berikutnya.

Refleksi

Pada tahap yang terakhir peneliti bersama pengamat secara bersama-sama mengkaji dan membahas peningkatan pemahaman terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Bila ditemukan kendala-kendala, dicari alternatif pemecahannya bersama-sama antara peneliti dan pengamat, kemudian alternatif pemecahan tersebut akan dijadikan dasar dari perbaikan-perbaikan pembelajaran di dalam kelas dan selanjutnya akan dituangkan dalam perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I sudah mencapai ketuntasan belajar maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari hasil pemberian tes, lembar observasi, dan angket yang diisi oleh pengamat meliputi.

1. Pelaksanaan tes pemahaman belajar
   Data tes pemahaman diperoleh dari hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.
2. Observasi aktivitas siswa.
3. Pengisian angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan, angket diberikan setelah pertemuan berakhir.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis yang digunakan adalah.

1. Untuk menganalisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk jenis analisis deskriptif kuantitatif digunakan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu sebagai berikut.

   A. Kompleksitas: - Tinggi = 1
   - Sedang = 2
   - Rendah = 3

   B. Daya Dukung: - Tinggi = 3
   - Sedang = 2
   - Rendah = 1

   C. Intake: - Tinggi = 3
   - Sedang = 2
   - Rendah = 1

Rumus yang digunakan untuk memperoleh ketuntasan minimal untuk aspek yang akan diteliti jika indikator memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, intake siswa sedang.

Untuk analisis di atas berdasarkan KKM digunakan rumus:

$$\frac{(A+B+C) \times 100}{9} = \text{Nilai KKM}$$

2. Untuk menganalisis data respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC digunakan analisis kuantlitatif.
3. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa menggunakan nilai rata- rata evaluasi siswa pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Hasil Rata-rata Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran CIRC. Di SMK Negeri 1 Palangka Raya batas ketuntasan individual 70%. Analisis data skor evaluasi menggunakan kriteria ketuntasan dan ketuntasan klasikal. Peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II

Daftar nilai rata-rata skor evaluasi siklus I dan siklus II, nilai evaluasi siklus I pada materi menyimak wacana diperoleh nilai rata-rata 69,69, persentase ketuntasan 81,81. Nilai evaluasi siklus II mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari nilai rata-ratanya 77,27, persentase ketuntasannya mencapai 87,87%. Peningkatan rata-rata ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik pada gambar 2.

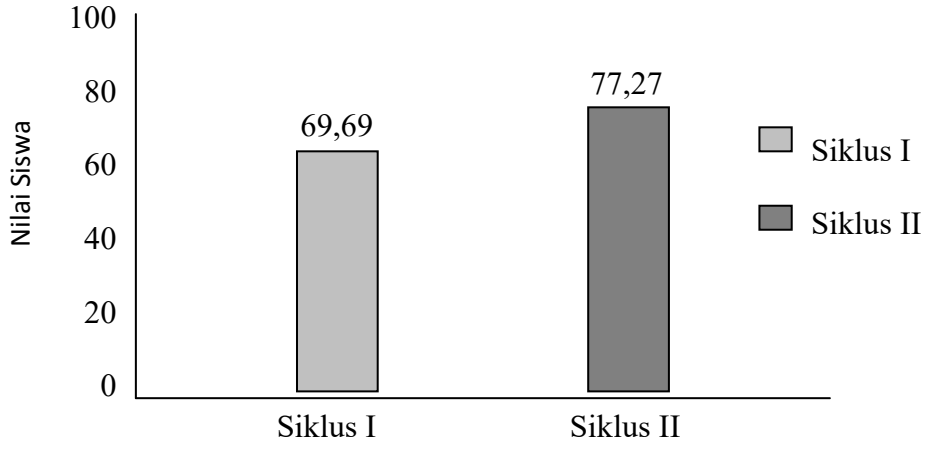

Gambar 2.
Grafik Batang Rata-Rata Ketuntasan pada Siklus I dan Siklus II

Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana.

Tabel 2
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran CIRC

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Siklus II			Y	Kategori
		P1	P2	$\overline{X}$	P1	P2	$\overline{X}$		
1.	Persiapan belajar	2,00	2,50	2,25	2,75	2,87	2,81	2,53	Cukup Baik
2.	Respon terhadap motivasi yang disampaikan guru	2,50	2,50	2,50	2,67	2,60	2,63	2,65	Cukup Baik
3.	Kelompok Kooperatif	2,50	2,87	2,68	3,00	3,00	3,00	2,84	Cukup Baik
4.	Pemilihan topik	2,60	2,50	2,55	2,87	2,75	2,81	2,68	Cukup Baik
5.	Perencanaan Kooperatif	3,00	2,70	2,85	3,00	3,00	3,00	3,00	Cukup Baik
6.	Implementasi	2,50	2,60	2,55	2,67	2,87	2,77	2,51	Cukup Baik
7.	Analisis dan Sintesis	2,00	2,50	2,25	2,60	2,75	2,67	2,46	Cukup Baik
8.	Presentasi Hasil Final	2,50	2,50	2,50	2,90	2,70	2,80	2,65	Cukup Baik
9.	Evaluasi	2,60	2,50	2,55	3,00	2,70	2,85	2,70	Cukup Baik
Jumlah				22,68			25,34	23,94	
Rata-Rata				2,52			2,81	2,66	

Kriteria Penilaian Pengamatan:

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

$\overline{X}$ = Rata-rata

Y = Rata-rata Siklus I + Siklus II

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang menerapkan pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana yaitu siklus I dan siklus II dapat dilihat pada nilai setiap kriteria aktivitas yang diamati. Persentase aktivitas siswa yang diamati meliputi aspek persiapan belajar 2,25 menjadi 2,81 respon siswa terhadap motivasi yang disampaikan guru 2,50 menjadi 2,63 kelompok kooperatif 2,63 menjadi 3,00, pemilihan topik 2,55 menjadi 2,81, perencanaan kooperatif 2,85 menjadi 3,00 implementasi 2,55 menjadi 2,77, analisis dan sintesis 2,25 menjadi 2,67 persentase hasil final 2,50 menjadi 2,80, evaluasi 2,55 menjadi 2,70.

Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran CIRC

Respon siswa terdapat model pembelajaran CIRC dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran CIRC

No	Uraian	Keterangan			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1	Bagaimana pendapat anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model yang diterapkan guru saat ini?	33	100	0	-
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2	Bagaimana perasaan dan pendapat anda terhadap				
	a. Materi pembelajaran	32	96,96	1	3,03
	b. Lembaran kegiatan peserta didik (LKPD)	31	93,93	2	6,06
	c. Suasana belajar di kelas	30	90,90	3	9,09
	d. Cara menyajikan materi oleh Guru	30	90,90	3	9,09
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
3	Bagaimana pendapat anda mengenai				
	a. Materi pembelajaran?	31	93,93	2	3,03
	b. Lembaran kegiatan peserta didik (LKPD)	32	96,96	1	6,06
	c. Suasana belajar di kelas	30	90,90	3	9,09
	d. Cara menyajikan materi oleh Guru	31	93,93	2	3,03
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
4	Bagaimana pendapat anda jika materi selanjutnya menggunakan pembelajaran seperti ini?	33	100	0	-
		Bermanfaat		Tidak bermanfaat	
		F	%	F	%
5	Apakah pembelajaran seperti ini, bermanfaat bagi anda ?				

Keterangan F = frekuensi

Tabel 3 menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran CIRC pada kategori ke pertama menggambarkan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran terlihat 100% siswa merasa senang, sedangkan kategori ke-2 yang menggambarkan perasaan siswa terhadap materi pembelajaran LKPD 100% suasana belajar di kelas dan cara penyajian materi oleh guru adalah 90,90% siswa merasa senang.

Respon siswa pada kategori 3 yang menggambarkan pendapat siswa terhadap materi pembelajaran siswa pertahanan tubuh adalah 93,93 % siswa berpendapat baru mengikuti, sedangkan 6,06 siswa berpendapat bahwa materi ini tidak baru lagi. Pendapat siswa tentang lembar kegiatan peserta didik (LKPD) adalah 96,96% baru, suasana belajar di kelas dan cara penyajian materi oleh guru adalah 93,93% baru bagi siswa, pada kategori ke-4 yang menggambarkan mendapat siswa tentang bagaimana jika materi selanjutnya menggunakan pembelajaran seperti ini, ternyata 100% siswa merasa senang. Kategori ke-5 yang menggambarkan pendapat siswa terhadap manfaat

pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana adalah 100% siswa berpendapat bahwa ini bermanfaat.

Pembahasan

Data Hasil Rata-rata Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian selain melihat peningkatan pemahaman siswa juga mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC yang lebih berorientasi pada siswa. Untuk menilai peningkatan pemahaman siswa, peneliti memberikan soal evaluasi awal setelah akhir pertemuan siklus I dan evaluasi akhir pada siklus II. Hal ini untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar-mengajar.

Penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman siswa, ada 4 orang yang belum tuntas belajarnya berdasarkan ketuntasan di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan ini disebabkan karena pengetahuan awal siswa masih rendah, ini terlihat pada saat kegiatan belajar-mengajar di mana siswa tersebut kurang begitu aktif menanggapi pertanyaan dari guru (peneliti) yang menjelaskan materi pelajaran sebelumnya, serta pada saat berdiskusi siswa tersebut kurang memperhatikan kegiatan diskusi kelompok.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketuntasan dari nilai rata-rata kelas telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I 81,81%, sedangkan pada siklus II 87,87 % jumlah siswa-siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan pemahaman dari siklus I 69,69 ke siklus II 77,27 terjadi peningkatan sebanyak 7,58. Peningkatan pemahaman siswa evaluasi siklus I ke siklus II baik, persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas disebabkan karena proses belajar-mengajar. Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas karena 87,87 dari keseluruhan siswa telah tuntas.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran CIRC

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan model pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa, berdasarkan hasil refleksi dan analisis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC terlihat efektif, aktivitas siswa yang diamati terdiri dari persiapan belajar rata-rata Siklus I dan Siklus II 2,53. Respon terhadap motivasi yang disampaikan guru 2,65, kelompok kooperatif 2,84, pemilihan topik 2,68, perencanaan kooperatif 2,92, implementasi 2,51, analisis dan sintesis 2,46, presentasi hasil final 2,65 dan evaluasi 2,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan selama kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran CIRC efektif.

Hasil analisis lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat mendorong siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga dimungkinkan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah berdiskusi dalam kelompok dari pada siswa bekerja selama individual atau kompetitif

(Ibrahim, Rachmadiarti, Nur, Lesmono, 2000).

Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran CIRC

Hasil analisis angket respon siswa sebagian besar siswa menyatakan cara guru mengajar dan cara siswa belajar menyenangkan, bermanfaat dan kegiatan pembelajaran merupakan hal baru. Hal ini memberikan makna bahwa siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran CIRC. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran CIRC ini memungkinkan interaksi antara siswa maupun guru dapat tercipta dengan adanya diskusi dengan berpikir lebih tinggi memberikan tanggapan secara bebas, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa siswa sangat senang terhadap penerapan model pembelajaran CIRC karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Dengan belajar kelompok siswa dapat meningkatkan pemahaman kekompakan dalam kelompok. Mereka menyatakan senang jika model pembelajaran ini diterapkan pada materi yang lain, tetapi harus disesuaikan dengan materi dan jangan terlalu sering karena dapat mengakibatkan kebosanan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002) bahwa tidak semua bahan pelajaran cocok untuk semua pembelajaran tertentu.

Dengan demikian respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC itu dapat berdampak positif bagi peserta didik berdasarkan hasil persentase yang dominan menjawab senang, baru, dan bermanfaat.

Refleksi

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dalam proses pembelajarannya sehingga perlu perbaikan pada siklus II, refleksi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Refleksi dalam penerapan Model Pembelajaran CIRC

No	Permasalahan pada Siklus I	Perbaikan pada Siklus II
1.	Guru kurang optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang tepat memotivasi siswa	Guru lebih optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang tepat memotivasi siswa
2.	Guru kurang efektif mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan guru kurang tegas menertibkan siswa sehingga ribut	Guru lebih efektif mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar dan guru lebih tegas menertibkan siswa sehingga tidak ribut
3.	Guru kurang optimal memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD	Guru lebih optimal memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD
4.	Guru kurang membimbing siswa dalam membuat rangkuman hasil kegiatan belajar mengajar	Guru lebih membimbing siswa dalam membuat rangkuman hasil kegiatan belajar mengajar
5.	Guru kurang tepat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran	Guru mengingat kembali langkah-langkah model pembelajaran CIRC dan melaksanakannya dengan tepat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dan hasil penelitian ini adalah:

1) Ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC pada materi menyimak wacana. Pemahaman siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran CIRC dapat dikatakan meningkat dengan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dan nilai evaluasi pemahaman siswa dari siklus I 69,69 ke siklus II 77,27, dengan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II 87,87%.
2) Aktivitas siswa dengan model pembelajaran CIRC pada materi pelajaran di kelas X Survey dan Pemetaan semester 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun pembelajaran 2015/2016 cukup efektif. Adapun aktivitas siswa yang dinilai baik oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: persiapan belajar, respon terhadap motivasi yang disampaikan guru, kelompok kooperatif, pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, evaluasi. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas siswa selama kegiatan belajar-mengajar mengalami peningkatan dari siklus I 2,51 dan pada siklus II 2,81.
3) Nilai analisis angket respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC rata-rata siswa menjawab senang, baru, dan bermanfaat. Hal ini menandakan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC adalah positif.

Saran

Berdasarkan pengalaman menerapkan model pembelajaran CIRC, peneliti memberikan saran-saran, yaitu:

1) Kepada para peneliti atau guru yang hendak menerapkan model pembelajaran CIRC agar benar-benar memahami langkah-langkah model pembelajaran CIRC.
2) Model pembelajaran CIRC ini baik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kooperatif siswa, cara berpikir, membaca untuk menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan dalam bekerja sama dan meningkatkan pemahaman belajar individual siswa.
3) Sebelum memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran CIRC, peneliti atau guru harus memilih materi yang sesuai untuk diajarkan dengan model pembelajaran CIRC.
4) Peneliti harus mengetahui kemampuan rata-rata siswanya dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M. dan Lesmono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Stevens, R. & Slavin, R. 1995. The cooperative elementary school: Effects on student's achievement, attitudes, and social relations. (Electronic version). *American Educational Research Journal*, 32, (2), 321-351.

Tarigan, H.G. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung Angkasa.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: PPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya.